

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Muhammad Ainul Yaqin¹, David Ari Setyawan²

¹Mahasiswa BKPI IAIN Kudus,²Dosen IAIN Kudus

(ainul02022@gmail.com¹,davidarisetyawan@iainkudus.ac.id²)

Abstract

Guidance and counseling services often rely on human thinking. Guidance and counseling theories are usually built on past experiences. However, in the context of Islamic guidance and counseling, this approach is based on principles that can be found in the Al-Qur'an, the Hadith of the Prophet, as well as human thought processes and experiences. Motivation in a learning context can be increased by creating a pleasant classroom environment, maintaining positive relationships between students, and interacting with students in a friendly way. Applying this research method, a qualitative literature review was carried out which discussed the concept of the role of Islamic guidance and counseling teachers in increasing student learning motivation. It was concluded that this motivation can originate from within the individual (intrinsic motivation) or through the efforts of other parties (extrinsic motivation). The role of the Islamic counseling teacher also involves understanding the dimensions and elements of student learning motivation and providing an appropriate Islamic counseling approach to overcome motivational factors in learning.

Keywords: *Teacher; Islamic Counseling Guidance; Motivation to learn*

Abstrak

Layanan bimbingan dan konseling seringkali bergantung pada pemikiran manusia. Teori-teori bimbingan dan konseling biasanya dibangun berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lalu. Tetapi, dalam konteks bimbingan dan konseling Islam, pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, Hadis Nabi, serta proses berpikir dan pengalaman manusia. Motivasi dalam konteks pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan, menjaga hubungan positif antara siswa, dan berinteraksi dengan siswa dengan cara yang ramah. Penerapan metode penelitian ini, dilakukan kajian pustaka kualitatif yang membahas konsep mengenai peran guru bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Disimpulkan bahwa motivasi ini bisa bersumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) atau melalui upaya dari pihak lain (motivasi ekstrinsik). Peran guru bimbingan konseling Islam juga melibatkan pemahaman terhadap dimensi dan unsur-unsur dalam motivasi belajar siswa serta menyediakan pendekatan konseling Islam yang sesuai untuk mengatasi faktor motivasi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Guru; Bimbingan Konseling Islam; Motivasi Belajar*

A. Pendahuluan

Secara umum, layanan bimbingan dan konseling seringkali bergantung pada pemikiran manusia. Teori-teori bimbingan dan konseling biasanya dibangun berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lalu. Tetapi, dalam konteks bimbingan dan konseling Islam, pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, Hadis Nabi, serta proses berpikir dan pengalaman manusia. Bimbingan dan konseling Islam bertujuan membantu individu menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT dan menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Allah SWT, dengan harapan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Pasal 4 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan ditekankan sebagai usaha memberi contoh, memotivasi, dan merangsang kreativitas peserta didik selama proses belajar-mengajar. Belajar dipandang sebagai usaha sadar manusia untuk meningkatkan kemampuannya, yang kemudian diikuti oleh perubahan dan peningkatan dalam pengetahuan manusia itu sendiri. Proses belajar bisa terjadi dalam berbagai lingkungan pembelajaran, baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Salah satu bentuk pendidikan formal yang umum di Indonesia adalah sekolah, di mana interaksi antara guru dan siswa menjadi unsur kunci dalam proses belajar. Bagi seorang guru, ini sering melibatkan penanganan siswa yang

menghadapi kesulitan dalam belajar, termasuk kesulitan membaca, menulis, atau berhitung. Oleh karena itu, seorang guru perlu mencari cara yang efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut.

Selanjutnya, dalam konteks evolusi konseling Islam dalam pendidikan, terutama di lingkungan sekolah, terdapat kebutuhan yang tampak dan potensial di antara siswa pada berbagai tingkat pendidikan. Ini melibatkan berbagai bentuk konseling, salah satunya adalah konseling fasilitatif. Konseling fasilitatif adalah praktik yang membantu siswa mengatasi tantangan dan peluang dalam memahami diri dan lingkungan mereka. Fokusnya adalah pada proses pengambilan keputusan terkait karier, akademik, dan interaksi sosial. Dari perspektif psikologis, belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut mencakup seluruh aspek perilaku individu. Definisi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut: "Belajar adalah upaya seseorang untuk mengalami perubahan perilaku yang komprehensif sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mereka sendiri.

Motivasi dilihat sebagai kekuatan mental yang memicu dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam proses belajar. Motivasi melibatkan dorongan, tujuan, serta sasaran. Motivasi ini mengaktifkan,

mendorong, membimbing, dan mengarahkan sikap dan perilaku siswa. Motivasi merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dan jika tidak suka, mereka berupaya menghindari perasaan yang tidak menyenangkan. Dengan kata lain, motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi pada akhirnya, motivasi tumbuh dari dalam diri individu. Lingkungan juga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi motivasi belajar individu.

Pentingnya motivasi dalam konteks pembelajaran adalah salah satu elemen yang sangat berdinamika dan tidak boleh diabaikan. Terkadang, siswa yang tidak mencapai prestasi yang optimal bukan karena kurangnya kemampuan mereka, melainkan disebabkan oleh kurangnya dorongan untuk belajar, sehingga mereka tidak sepenuhnya memanfaatkan potensi mereka. Dalam pendekatan pengajaran yang lebih tradisional yang lebih menekankan pada penyampaian materi, unsur motivasi sering terlupakan. Guru kadang-kadang terlihat memaksa siswa untuk menerima materi yang diajarkan tanpa memperhatikan motivasi siswa. Keadaan seperti ini kurang menguntungkan, karena siswa tidak dapat belajar secara maksimal, yang tentunya tidak menghasilkan pencapaian hasil belajar yang terbaik. Dalam paradigma pembelajaran yang lebih modern, pentingnya motivasi ditekankan sebagai faktor kunci dalam memacu semangat belajar siswa.

Motivasi dalam konteks pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan, menjaga hubungan positif antara siswa, dan berinteraksi dengan siswa dengan cara yang ramah. Dalam menciptakan kondisi kelas yang mendukung ini, peran guru memiliki peran yang sangat signifikan. Di dalam kelas, guru bertindak sebagai pemimpin, panutan, sumber pengetahuan, sumber inspirasi, dan pendorong semangat bagi siswa. Oleh karena itu, suasana kelas dan interaksi dengan guru dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, baik secara positif maupun negatif.

Selain itu, motivasi belajar juga dapat bersumber dari dalam diri siswa. Kesehatan, baik fisik maupun mental, menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan motivasi belajar. Kesehatan yang baik membantu membentuk persepsi yang realistis, sikap yang positif, stabilitas emosi, kegembiraan, kesenangan, dan kebahagiaan. Di sisi lain, masalah kesehatan dapat menciptakan ketidakseimbangan sosial dan berkontribusi pada rendahnya motivasi untuk mencapai prestasi dan kesuksesan dalam pembelajaran.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penilaian kinerja guru bimbingan konseling dalam menghadapi permasalahan pembelajaran siswa. Permasalahan ini bersifat kompleks, selalu berubah, dan memiliki makna yang dalam, sehingga kurang praktis untuk mengumpulkan data dengan metode penelitian kuantitatif. Lebih

dari itu, masalah yang diteliti juga bersifat holistik, yang artinya tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini memilih menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial, sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono.

Dalam penerapan metode penelitian ini, dilakukan kajian pustaka kualitatif yang membahas konsep mengenai peran guru bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui kajian pustaka ini, penelitian difokuskan pada dua aspek utama, yakni mengidentifikasi konsep tersebut dan merumuskan strategi yang dapat digunakan oleh konselor untuk mendukung peningkatan motivasi belajar siswa

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Pendidikan Bimbingan Konseling

Konseling melibatkan interaksi antara dua individu, yang umumnya disebut sebagai konselor dan konseli. Pertemuan ini terjadi dalam kerahasiaan yang sangat dijaga karena berkaitan dengan masalah pribadi, dan tujuannya adalah untuk membantu konseli mengubah perilaku mereka dalam menghadapi masalah yang mereka alami. Dalam bimbingan dan konseling, kemampuan hidup tidak hanya dianggap sebagai pelengkap bagi kompetensi kognitif, melainkan sebagai salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki oleh siswa sebagai

bagian dari proses perkembangan diri mereka. Layanan bimbingan konseling umumnya dapat dibagi menjadi dua kategori:

Layanan Bimbingan Konseling Individu

Dalam jurnal yang dibahas oleh Zulamri dan M. Ahmad Juki, Sofyan Wills menjelaskan bahwa layanan konseling individu melibatkan pertemuan antara seorang konselor dan seorang konseli secara personal. Dalam pertemuan ini, terjalin hubungan konseling yang akrab, dan konselor berusaha secara optimal untuk membantu konseli mengembangkan diri mereka. Fokus utamanya adalah membantu konseli mengidentifikasi serta mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.

Sementara itu, Bimo Walgito menganggap konseling individu sebagai elemen kunci dalam berbagai aktivitas bimbingan dan konseling. Seorang konselor diharapkan memiliki keterampilan dalam menguasai berbagai teknik konseling, terutama yang berkaitan dengan konseling personal. Hal ini sangat penting agar proses konseling dapat berjalan efektif. Proses konseling berpengaruh besar dalam meningkatkan sikap konseling, termasuk kemampuan berpikir yang baik, berperasaan, bersikap, dan berperilaku yang sesuai. Biasanya, proses ini melibatkan pertemuan tatap muka untuk mencapai peningkatan dalam pelayanan konseling.

Dalam pandangan Dewa Ketut Sukardi, layanan konseling individu mengacu pada tipe layanan bimbingan dan konseling di mana siswa dapat mengakses bantuan secara langsung melalui pertemuan

tatap muka dengan guru pembimbing untuk membicarakan serta mengatasi berbagai permasalahan yang mereka alami.

Secara garis besar, dari tiga perspektif yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu adalah jenis layanan yang memungkinkan konseli mendapatkan dukungan secara personal dalam menangani berbagai masalah yang mereka hadapi, dengan tujuan untuk membantu mereka tumbuh menjadi individu yang lebih baik di masa yang akan datang.

Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

Bimbingan kelompok adalah tipe layanan bimbingan yang diadakan dalam konteks kelompok dengan bimbingan dari seorang guru BK. Layanan ini ditargetkan untuk siswa yang tergabung dalam kelompok dan melibatkan seorang pemimpin kelompok yang telah menyiapkan informasi serta memandu diskusi untuk membantu anggota kelompok mencapai tujuan bersama, seperti yang dijelaskan oleh Wibowo dalam Eka Sari.

Menurut definisi Titiek Romlah dalam Syifa Nur Fadila, bimbingan kelompok adalah proses memberikan dukungan dalam situasi kelompok dengan tujuan mencegah munculnya masalah yang dapat menghambat perkembangan individu. Dalam pandangan Daryanto, bimbingan kelompok adalah bentuk layanan dalam bimbingan konseling yang fokus pada dinamika kelompok, dengan tujuan membantu peserta didik mengembangkan aspek pribadi, sosial,

kegiatan belajar, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang positif.

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan di bidang bimbingan konseling yang memiliki tujuan membentuk individu agar mampu menjalani kehidupan yang seimbang, dinamis, dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya secara optimal. Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok memberikan penekanan pada aspek-aspek seperti dinamika kelompok, peran pemimpin, serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok tersebut.

Pelayanan bimbingan kelompok diadakan di luar jam pembelajaran agar tidak mengganggu proses belajar siswa. Bentuk pelayanan ini adalah diskusi yang melibatkan sekitar 5-10 anggota kelompok, dengan seorang pemimpin kelompok sebagai pengarah. Singkatnya, bimbingan kelompok adalah jenis layanan bimbingan konseling yang ditujukan untuk konseli dalam format kelompok, dengan tujuan mengembangkan potensi pribadi siswa dan kemampuan sosial mereka.

Fungsi Guru Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi memegang peran sentral dalam proses pembelajaran karena motivasi mempengaruhi seberapa keras siswa bekerja saat belajar. Tingkat keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Bagi pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk menginspirasi dan

memicu minat siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka. Fungsi motivasi adalah sebagai pendorong yang memacu dorongan individu dan mengarahkan tindakan mereka menuju tujuan yang dapat dicapai. Ini memungkinkan siswa untuk memilih tindakan yang mendukung pencapaian tujuan mereka.

Menurut Winarsih, terdapat tiga fungsi motivasi dalam pembelajaran:

1. Menggerakkan individu seperti mesin yang melepaskan energi. Dalam konteks ini, motivasi berperan sebagai penggerak di balik setiap tindakan individu.
2. Menentukan arah tindakan menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi memberikan panduan kepada individu untuk bertindak sesuai dengan arahan tujuan yang telah ditetapkan.
3. Memungkinkan individu memilih tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini memberi mereka kebebasan untuk menentukan langkah-langkah yang paling relevan dalam mencapai tujuan mereka.

Kehadiran motivasi dalam proses belajar memiliki peran utama dalam menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurut Djamarah, motivasi memiliki tiga fungsi, yakni:

1. Motivasi sebagai pengatur aktivitas.
Motivasi memengaruhi sikap yang

harus diadopsi siswa terhadap proses pembelajaran.

2. Motivasi sebagai pemimpin dalam aktivitas yang melimpah. Ketertarikan psikologis menciptakan sikap yang sangat kuat pada siswa, yang kemudian muncul sebagai pergerakan fisik dan mental.
3. Motivasi sebagai panduan dalam tindakan. Siswa yang termotivasi memiliki kemampuan untuk memilih tindakan yang perlu mereka lakukan dan tindakan mana yang sebaiknya dihindari.

Faktor Motivasi Dalam Belajar

Usman menyatakan bahwa salah satu persyaratan yang sangat penting dalam pembelajaran yang berhasil adalah adanya minat dan perhatian yang dimiliki siswa terhadap materi pembelajaran. Minat ini merupakan karakteristik individu yang cenderung konsisten dan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Selain itu, Usman menekankan bahwa ketika tidak ada minat, siswa kemungkinan besar tidak akan sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran.

Sudirman Riduwan berpendapat bahwa motivasi belajar adalah faktor utama yang memastikan berlanjutnya proses pembelajaran dan memberikan arah pada aktivitas belajar agar mencapai tujuan yang sesuai dengan niat peserta didik. Ia juga mencatat bahwa motivasi adalah kekuatan internal dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk mempersiapkan diri dalam mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan, Proses pembelajaran adalah

upaya siswa untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih baik dan lebih cepat sebagai hasil dari pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan. Motivasi belajar siswa melibatkan tiga dimensi:

1. Ketekunan dalam pembelajaran, yang mencakup tingkat partisipasi dan keterlibatan dalam pembelajaran di kelas.
2. Minat dan perhatian dalam belajar, termasuk kebiasaan mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Prestasi dalam pembelajaran, yang melibatkan dorongan untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih tinggi.

elemen-elemen yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono::

1. Harapan atau impian siswa memiliki peran sentral dalam jangka panjang. Harapan ini berperan dalam menginspirasi semangat siswa untuk belajar dan memberikan arah dalam proses pembelajaran mereka.
2. Kemampuan belajar melibatkan sejumlah aspek psikologis yang berbeda untuk setiap siswa, seperti keterampilan pengamatan, konsentrasi, ingatan, kecerdasan, dan daya imajinasi. Kemampuan belajar ini mencerminkan perkembangan kognitif siswa, dan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih tinggi cenderung lebih termotivasi karena sering mencapai kesuksesan.
3. Kondisi fisik dan mental siswa, termasuk kesehatan fisik dan kondisi emosional,

dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar mereka. Siswa yang sakit, kelaparan, mengantuk, atau menghadapi stres emosional mungkin mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

4. Lingkungan siswa mencakup berbagai faktor, seperti lingkungan alam, tempat tinggal, lingkungan sosial, dan komunitas sekitarnya. Lingkungan yang nyaman, terstruktur, dan mendukung cenderung memudahkan munculnya semangat dan motivasi belajar siswa

Lingkungan sosial dominan adalah lingkungan di mana anggotanya memiliki hubungan yang erat dan mengenal satu sama lain dengan baik. Contohnya mencakup lingkungan keluarga dan teman sebaya. Lingkungan sosial sekunder adalah lingkungan di mana hubungan antara anggotanya lebih santai dan seringkali mereka tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang satu sama lain. Contohnya adalah lingkungan masyarakat di tempat tinggal dan sekitarnya.

D. Penutup

Dalam rangkuman, motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang, entah dengan kesadaran atau tanpa kesadaran, untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Peran guru bimbingan konseling pendidikan Islam adalah membantu individu atau kelompok untuk mencapai tujuan mereka melalui bimbingan konseling terkait motivasi belajar. Motivasi ini bisa bersumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) atau

melalui upaya dari pihak lain (motivasi ekstrinsik).

Dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru bimbingan konseling Islam harus melibatkan pemahaman terhadap dimensi dan unsur-unsur dalam motivasi belajar siswa serta menyediakan pendekatan konseling Islam yang sesuai untuk mengatasi faktor motivasi dalam pembelajaran.

E. Daftar Pustaka

- Aritonang, Keke T. "Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa." *Jurnal pendidikan penabur* 7, no. 10 (2008): 14
- ASEP Nanang Yuhana, Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1, 2019, h.82
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press, 2016.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Daryanto & Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015):44.
- David Ari Setyawan, Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa, *Jurnal Nusantara Of Research*, Vol. 3, No. 2, 2016, 79-80
- Eka Sari Setianingsih, dkk, Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3, No. 2 (2014): 77
- Emda, Amna. "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." *Lantanida journal* 5, no. 2 (2018): 176
- Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Hasan Bastomi, "Perbandingan Sikap Empati Mahasiswa Sebagai Calon Konselor Berdasarkan Analisis Gender," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, IAIN Kudus (2020): 48
- Henni Syafrina Nasution & Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019): 149-150.
- Jidarahati Gaho, Kaminudin Telaumbanua, Bestari Laia. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021. Vol 1 No 2 *Counseling For All: Jurnal Bimbingan*

- Dan Konseling
<https://doi.org/10.57094/jubikon.v1i2.348>
- Kaminudin Telaumbanua. (2022). Interest In Learning With Students' Learning Creativity *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol 2 No 2
- Maya Nadia Septiani, "Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam* 7, No. 2 (2019):180
- MR, G. N. K. (2017). Perspektif Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 1(2), 97
- Ngalimun. 2014. *Bimbingan Konseling di SD/MI Suatu Pendekatan Proses*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nova Erlina Dan Laeli Anisa Fitri, "Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII Mts Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus" *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, No. 1 (2016): 141
- Oemar, Usailan, and Dadang Syaputra. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Angkatan 2016 Pada Stie Rahmaniyah Sekayu." *Jurnal Manajemen Kompeten* 2, no. 1 (2019): 80
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009, h.1
- Syifa Nur Fadilah, Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Siswa Melalui Pembiasaan, *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 2 (2019): 169.
- Yanti, Supri, Erlamsyah Erlamsyah, Zikra Zikra, and Zadrian Ardi. "Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa." *Konselor* 2, no. 1 (2013)
- Zulamri Dan M. Ahmad Juki, "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekalongan", *Jurnal At – Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, No. 2 (2019): 22